

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EKMK Di Adaptasi Kebiasaan Baru**

Penulisan Tugas Akhir ini peneliti tulis berdasarkan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan. Berikut adalah referensi sebagai alat penunjang dalam penulisan Tugas Akhir ini:

##### **2.1.1 Perancangan**

Langkah awal dalam membuat sistem adalah perancangan dari sistem itu sendiri. Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Informasi* mengungkapkan “Perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satu kesatuan yang utuh dan berfungsi” [10].

Definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* mengungkapkan “Perancangan adalah suatu kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah” [12]. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah proses penggambaran spesifikasi baru berdasarkan dari analisis sistem yang berguna sebagai alternatif pemecahan masalah.

### **2.1.2 Sistem**

Definisi sistem menurut Supriyati dalam jurnal yang berjudul *Analisis Dan Pengembangan Sistem Pengelolaan Fixed Asset Universitas Komputer Indonesia Dengan Konsep Balanced Scorecard* mengungkapkan “Sistem merupakan suatu jaringan atau kumpulan dari subsistem/bagian/komponen yang saling bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu” [13].

Definisi lain dari sistem menurut Nanda Rizqya dalam jurnal yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering)* mengungkapkan “Sistem adalah kumpulan atau serangkaian komponen yang saling terikat untuk mencapai suatu tujuan tertentu” [14]. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan subsistem yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu

### **2.1.3 Informasi**

Definisi sistem menurut Marshall. B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan” [15]. Definisi lain dari sistem menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* mengungkapkan: “Informasi adalah hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat” [12]. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sehingga mempunyai arti dan manfaat bagi yang menerimanya.

#### **2.1.4 Sistem Informasi**

Definisi dari sistem informasi menurut Tata Sutabri adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi untuk dapat menyelesaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak tertentu” [16].

Definisi lain menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* definisi dari sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna” [12].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan sub sistem yang saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **2.1.5 Akuntansi**

Definisi akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, atau memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (*American Accounting Assosiation*)” [17].

Definisi lain menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran dan komunikasi informasi” [15].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi yang dapat memberikan penggunaanya berupa keputusan dan penilaian yang jelas dan tegas.

### **2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi**

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*. Definisi *cash basic* dan *accrual basic* menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut:

“*Cash basic accounting* (Akuntansi berbasis kas) yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (Akuntansi akrual) yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayar” [18].

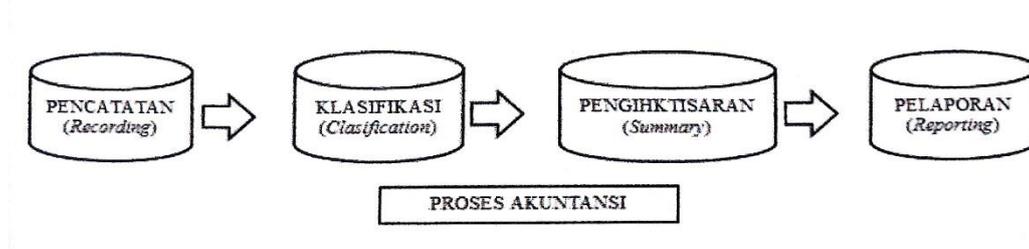
Definisi lain metode pencatatan akuntansi menurut Yuri Rahayu adalah sebagai berikut:

“Metode pencatatan terdiri dari *cash basis* dan *accrual basis*, *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Sedangkan *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar” [19].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode pencatatan *cash basic* karena perusahaan menggunakan kwitansi sebagai bukti transaksi dan transaksi diakui pencatatannya saat transaksi kas sudah diterima atau dibayar.

### 2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Supriyati dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “Tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi mulai dari pencatatan, klasifikasi, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan” [17].



Gambar 2.1 Proses Akuntansi [17]

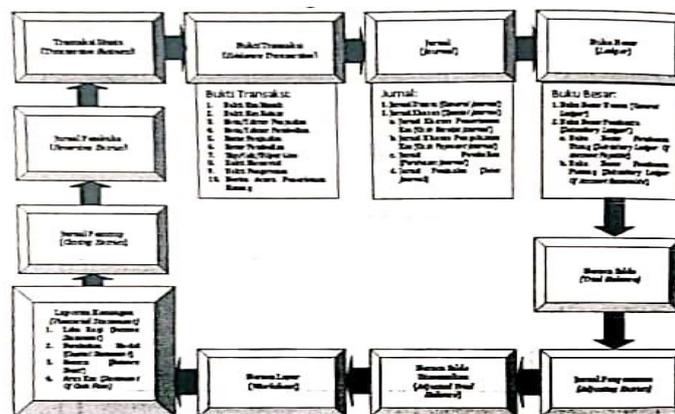
Definisi lain proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Proses akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut” [20].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi merupakan suatu tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi yang bertujuan menghasilkan suatu informasi yang tegas dan jelas bagi penggunanya.

### 2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan proses akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan keuangan untuk akun-akun yang berhubungan dengan pendapatan dan biaya serta beban dan jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan” [17].



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi [17]

Definisi lain siklus akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya” [20].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses dari mulai transaksi sampai dengan laporan keuangan.

### 2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* adalah sebagai berikut: “Jurnal umum adalah buku harian untuk mencatat semua transaksi secara kronologis yang memuat nama bersama besarnya ke rekening/rekening debit maupun kredit” [39].

Definisi lain jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Jurnal umum (*General Journal*) adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit atau di kredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing” [17].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah pencatatan transaksi yang dilakukan secara kronologis dan berisi jumlah besarnya ke rekening debit atau kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum [39]

CV					
JURNAL UMUM					
PERIODE					
Tanggal	No Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	001/AT/KW	Kas	1-110	xxx	
		Pendapatan Paket Tour	4-111		xxx
dd/mm/yyyy	003/AT/KW	Beban Gaji	6-110	xxx	
		Kas	1-110		xxx
dd/mm/yyyy	006/AT/KW	Beban Listrik	6-111	xxx	
		Kas	1-110		xxx
dd/mm/yyyy	007/AT/KW	Beban Telepon	6-112	xxx	
		Kas	1-110		xxx
dd/mm/yyyy	008/AT/KW	Beban Lain-lain	6-113	xxx	
		Kas	1-110		xxx

### 2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* adalah sebagai berikut: “Bukur besar (*general ledger*) adalah akun-akun atau rekening-rekening yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya” [39].

Definisi buku besar menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Buku besar umum adalah suatu catatan berupa kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuan tersendiri, *general ledger* berisi perkiraan-perkiraan untuk mencatat pengaruh transaksi terhadap *asset, liabilitties, capital revenue* dan *expense* sehingga perkiraan dalam buku besar berfungsi untuk mencatat pengaruh segala macam transaksi yang berhubungan dengan perkiraan yang bersangkutan” [17].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah suatu proses dalam mengelompokkan transaksi-transaksi keuangan yang bertujuan untuk mencari pengaruh transaksi terhadap yang lainnya.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum [39]

CV \_\_\_\_\_  
**BUKU BESAR UMUM**  
**PERIODE \_\_\_\_\_**

Nama Akun : Kas No Akun 1-110

Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Beban Gaji	xx	xxxx			xxxx
dd/mm/yyyy	Beban Listrik	xx	xxxx			xxxx
dd/mm/yyyy	Beban Telepon	xx	xxxx			xxxx
dd/mm/yyyy	Beban Lain-lain	xx	xxxx			xxxx
dd/mm/yyyy	Pendapatan Paket Tour	xx	xxxx		xxxx	

Nama Akun : Pendapatan Paket Tour No Akun 4-111

Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xx		xxxx		xxxx

Nama Akun : Beban Gaji No Akun 6-110

Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xx	xxxx		xxxx	

Tabel 2.3 Lanjutan Buku Besar Umum [39]

Nama Akun : Beban Listrik					No Akun 6-111	
Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xx	xxxx		xxxx	

Nama Akun : Beban Telepon					No Akun 6-112	
Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xx	xxxx		xxxx	

Nama Akun : Beban Lain-lain					No Akun 6-113	
Tanggal	Keterangan	P/R	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
dd/mm/yyyy	Kas	xx	xxxx		xxxx	

### 2.1.5.3.3 Neraca Saldo

Definisi neraca saldo menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* adalah sebagai berikut: “Neraca saldo adalah buku yang berisi daftar seluruh akun dengan saldo yang berasal dari masing-masing akun yang telah dibuat dalam buku besar dengan sejumlah uang yang diletakkan dalam sisi debit dan kredit” [39].

Definisi neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Neraca saldo merupakan suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun bersaldo kredit. Dengan neraca saldo tersebut kita akan lebih mudah mengetahui susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya beserta saldonya masing-masing. Jumlah saldo debit harus sama dengan jumlah saldo kredit” [17].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo merupakan daftar seluruh akun yang ada di dalam buku besar yang memuat saldo akhirnya pada periode tertentu dan diletakkan pada sisi debit atau kredit.

Tabel 2.4 Neraca Saldo [39]

CV \_\_\_\_\_  
**NERACA SALDO**  
**PERIODE \_\_\_\_\_**

Kode Akun	Keterangan	Debit	Credit
xxx	Kas	xxxx	
xxx	Pendapatan Paket Tour		xxxx
xxx	Beban Gaji	xxxx	
xxx	Beban Listrik	xxxx	
xxx	Beban Telepon	xxxx	
xxx	Beban Lain-lain	xxxx	
	<b>TOTAL</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

#### 2.1.5.3.4 Laporan Laba Rugi

Definisi laporan laba rugi menurut Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)* adalah sebagai berikut:

“Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi, yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan laba bersih pada periode tersebut”[39].

Definisi laporan laba rugi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “*Income statement* adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil operasi perusahaan diatur dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan” [17].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan yang berisi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 2.5 Laporan Laba Rugi [29]

<b>CV ANUGRAH ADI CIPTA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>PERIODE _____</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Paket Tour	xxxxx	xxxxx
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>xxxxxxx</b>
<b>BEBAN - BEBAN</b>		
Beban Gaji Pegawai Tetap	xxxxx	
Beban Listrik	xxxxx	
Beban Telepon	xxxxx	
Beban Lain-lain	xxxxx	
<b>TOTAL BEBAN</b>		<b>xxxxxxx</b>
<b>LABA/RUGI</b>		<b>xxxxxxx</b>

### 2.1.5.3.5 Komponen Laporan Laba Rugi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* komponen laporan laba rugi mencakup akun-akun sebagai berikut:

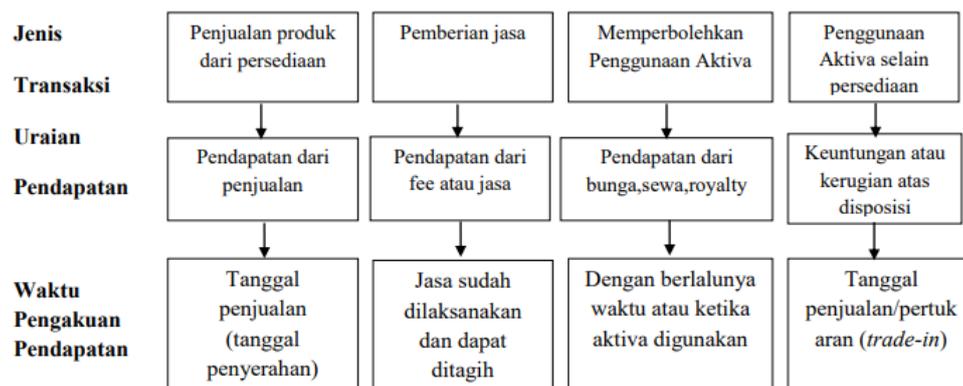
- a. Pendapatan
- b. Beban Keuangan
- c. Beban Pajak

### 2.1.5.3.6 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso, Weygant Pengakuan (recognition) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari definisi dari unsur laporan keuangan. Pengakuan adalah "Proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan

entitas, pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan” [21]. Transaksi pendapatan sering digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Diagram Transaksi Pendapatan [21]



Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas.Prinsip pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- A. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Penjualan produk dari persediaan Pendapatan dari penjualan Pendapatan dari bunga,sewa,royalty. Memperbolehkan Penggunaan Aktiva Keuntungan atau kerugian atas disposisi Penggunaan Aktiva selain persediaan Pemberian jasa Pendapatan dari fee atau jasa Jasa sudah dilaksanakan dan dapat ditagih Tanggal penjualan (tanggal penyerahan) Tanggal penjualan/pertukaran (*trade-in*) Dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva digunakan
- B. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- C. Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat

yang dimiliki oleh perusahaan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah uang yang dilakukan perusahaan ke dalam metode pembukuan. Perusahaan mengakui adanya pendapatan apabila pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.

#### **2.1.6 Sistem Akuntansi**

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi adalah formular, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” [22].

Definisi lain sistem akuntansi menurut Marshall. B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System* mengungkapkan “*Accounting system generally consist of several subsystem, each designed to process a particular type of transaction using the same sequence of procedurs, called accounting cycles*” [15].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem yang terdiri dari beberapa subsistem, formular, catatan dan laporan yang diproses untuk menghasilkan laporan transaksi tertentu.

### **2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi**

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Supriyati dalam jurnal yang berjudul *Model Design of Accounting Information System for Villager Owned Enterprises (BUMDES)* adalah sebagai berikut: “*Accounting information system is a system for collecting, recording, stocking, and accounting data processes to supply information for decision making*” [23].

Definisi lain sistem informasi akuntansi menurut Zilzi Zade Tazkia adalah sebagai berikut: “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar” [24].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan mengumpulkan, menggolongkan dan mengolah sebuah data keuangan yang digunakan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

### 2.1.8 Standar SAK EMKM

Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) yang menggunakan SAK EMKM sebagai standar laporan keuangan dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria hasil penjualan tahunan bagi EMKM dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 Pasal 35 ayat (5) sebagai berikut:

“Usaha Mikro Mempunyai hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah), Usaha Kecil Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah), dan Usaha Menengah Mempunya hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah)” [38].

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah* Standar SAK EMKM adalah:

“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut” [25].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa standar SAK EMKM adalah standar laporan keuangan yang ditujukan dapat digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah dimana kriteria entitas mikro kecil dan menengah telah diatur dalam PP No.7 Tahun 2021.

### **2.1.9 Adaptasi Kebiasaan Baru**

Menurut Dian Herdiana dalam jurnal yang berjudul *Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokak Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat* adalah: “Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan adopsi dari pedoman yang telah dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan pemerintah dalam hal Penganggulangan COVID-19” [26].

Definisi lain adaptasi kebiasaan baru menurut Muhammad Rizqi Agustino dalam jurnal yang berjudul *Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Departement di Masa Pandemi Covid-19* adalah sebagai berikut: “Adaptasi kebiasaan baru adalah sebuah cara atau tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari” [27].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adaptasi kebiasaan baru adalah sebuah cara atau tatanan baru yang merupakan adopsi dari pedoman yang telah dibuat oleh badan kesehatan dan digunakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **2.1.10 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM Di Adaptasi Kebiasaan Baru**

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi laporan laba rugi adalah sistem yang terkait dengan pencatatan dan pelaporan transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut berkaitan dengan proses yang terjadi dari input, proses dan output yang diinginkan. Proses dimulai dengan jurnal umum, posting buku besar hingga menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi.

## **2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan**

### **2.2.1 Bentuk Perusahaan**

Bentuk perusahaan yang peneliti teliti adalah BUMS. Definisi BUMS menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “BUMS adalah badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang. Badan usaha yang dimiliki oleh swasta dan sepenuhnya permodalannya dikelola oleh pihak swasta” [17].

### **2.2.2 Jenis Perusahaan**

Jenis perusahaan yang peneliti teliti termasuk kedalam jenis perusahaan dagang. Definisi perusahaan dagang menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut: “Perusahaan yang bergerak dalam bidang pembelian dan penjualan barang dagangan tanpa mengolah atau mengubah sifat produk yang bersangkutan” [17].

### **2.2.3 Bidang Perusahaan**

Bidang perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam bidang perusahaan tour and travel yang meliputi usaha tour and travel.

## **2.3 Rekayasa Perangkat Lunak**

### **2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem**

Definisi metodologi pengembangan sistem menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Metodologi pengembangan sistem berarti adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi” [22].

Definisi lain metodologi pengembangan sistem menurut Jogiyanto adalah sebagai berikut: “Metodologi pengembangan sistem adalah metode, prosedur, konsep pekerjaan, aturan, dan postulat yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi” [10].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu sistem.

### **2.3.2 Model Pengembangan Sistem**

Model pengembangan sistem yang digunakan pada perancangan aplikasi ini yaitu metode pengembangan sistem *waterfall*. Menurut Ian Sommerville metode pengembangan sistem *waterfall* adalah sebagai berikut: “Model ini mengambil kegiatan proses dasar seperti spesifikasi, pengembangan, validasi dan evolusi dan mempresentasikannya sebagai fase-fase proses yang berbeda seperti spesifikasi persyaratan, perancangan perangkat lunak, implementasi, pengujian dan sejenisnya” [28].

Definisi lain model pengembangan sistem *waterfall* menurut Wahyu Wijaya Widiyanto adalah sebagai berikut: “Model pengembangan sistem *waterfall* melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut sebagai *waterfall* karena tahap

demi tahap yang dilalui harus menunggu selesainya tahap sebelumnya dan berjalan berurutan” [29]. Dengan digunakannya model pengembangan sistem ini maka proses pengembangan sistem menjadi berurutan dan pengulangan pada tahap sebelumnya tidak terjadi.

### **2.3.3 Alat Pengembangan Sistem**

#### **2.3.3.1 Diagram Konteks**

Definisi diagram konteks menurut Krismiaji adalah sebagai berikut: “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang memberikan ikhtisar paling ringkas dari suatu sistem” [30]. Definisi lain menurut Jogiyanto adalah sebagai berikut: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem” [10].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah proses yang ruang lingkungannya digambarkan oleh suatu diagram.

#### **2.3.3.2 DFD (*Data Flow Diagram*)**

Definisi *data flow diagram* menurut Marshall. B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan “Diagram arus data (*data flow diagram*) menjelaskan arus data dalam organisasi secara grafis” [15].

Definisi *data flow diagram* menurut Muhamad Muslihudin Oktafianto dalam jurnal yang berjudul *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML* mengungkapkan bahwa “*Data flow diagram* adalah suatu model logika yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data

yang keluar dari sistem, dimana data tersimpan, dan proses yang dikenakan pada data tersebut” [31].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *data flow diagram* adalah suatu kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan dengan aturan-aturan yang ada.

### **2.3.3.3 Kamus Data**

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *system data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi” [10].

Definisi lain kamus data menurut Rani dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Forum Alumni Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah Berbasis Web* adalah sebagai berikut: “Kamus data merupakan tempat penyimpanan semua struktur dan elemen data yang ada pada sistem” [32].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog yang digunakan sebagai tempat penyimpanan elemen data yang terdapat pada sistem.

### **2.3.3.4 Bagan Alir (Flowchart)**

Definisi bagan alir menurut Marshall. B Romney dan Paul John dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengungkapkan: “Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis” [15].

Definisi lain bagan alir menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis. Bagan alir menggunakan serangkaian symbol standar untuk menguraikan prosedur pengelolaan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem” [30].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.

#### **2.3.3.5 Entity Relationship Diagram (ERD)**

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*” [30].

Definisi lain *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Agus Ramdhani Nugraha dalam jurnal yang Berjudul *Sistem Informasi Akademik Sekolah Berbasis Web Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Tasikmalaya* adalah sebagai berikut:

“*Entity Relationship* adalah salah satu metode pemodelan basis data yang digunakan untuk menghasilkan skema konseptual atau model data semantik sistem” [31].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu desain yang menggambarkan rancangan dari database yang akan dibuat dan disimpan dalam sistem secara abstrak.

## 2.4 Software

Definisi *software* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer” [12].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah suatu program-program yang dapat dijalankan pada sebuah computer berupa sebuah aplikasi yang berfungsi untuk membantu/memudahlan pengguna.

### 2.4.1 Software Sistem Informasi

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Operating system software* (sistem informasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer” [12].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* sistem informasi adalah perangkat lunak yang berperan dalam konfigurasi sebuah sistem informasi.

### 2.4.2 Software Interpreter

Definisi *interpreter* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Interpreter* adalah *software* yang berfungsi sebagai penerjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer” [12].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* adalah *software* yang dapat menghubungkan bahasa manusia ke dalam bahasa computer.

### **2.4.3 Software Compiler**

Definisi *software compiler* menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “*Compiler* berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh computer secara satu file” [12].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah *software* yang dapat menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa computer dengan satu file.

### **2.4.4 Software Aplikasi**

Definisi *software* aplikasi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut: “Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut sebagai (Paket Aplikasi) merupakan *software* yang siap digunakan” [12]. Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang siap untuk digunakan.

## **2.5 Perangkat Lunak Pendukung**

### **2.5.1 Website**

Definisi *website* menurut Rohi Abdulloh adalah sebagai berikut: “Website atau disingkat web, dapat diartikan sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi dalam bentuk digital baik berupa text, gambar, video atau audio dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet” [33].

Definisi lain *website* menurut Febrian Aulia Batubara adalah sebagai berikut:

“Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman” [34].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *website* adalah sumber informasi yang berformat dalam sebuah dokumen yang dapat ditampilkan melalui browser yang terhubung dengan *internet*.

### **2.5.2 Internet**

Definisi *internet* menurut Simamarta adalah sebagai berikut: “*Internet* adalah kelompok atau kumpulan dari jutaan komputer. Penggunaan *internet* memungkinkan kita mendapatkan informasi dari komputer yang ada di kelompok tersebut dengan asumsi pemilik memberikan izin akses” [35].

Definisi lain *internet* menurut Hidayatullah dan Kawistara adalah sebagai berikut: “*Internet* adalah jaringan global yang menghubungkan komputer-komputer di seluruh dunia” [36].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *internet* adalah jaringan global yang menghubungkan komputer-komputer untuk mendapatkan informasi.

### **2.5.3 PHP (Personal Home Page)**

Definisi *PHP* menurut Ahmat Josi adalah sebagai berikut: “*PHP* adalah bahasa pemrograman universal untuk penanganan pembuatan dan pengembangan sebuah situs web dan bisa digunakan bersamaan dengan *HTML*” [33].

Definisi lain *PHP* menurut Febrin Aulia Batubara adalah sebagai berikut: “*PHP* adalah bahasa pemrograman *web server-side* yang bersifat *open source*. *PHP* merupakan script yang teintegrasi dengan *HTML* dan berada pada *server*” [34].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *PHP* adalah bahasa pemrograman yang dapat dieksekusi pada *server web*.

#### **2.5.4 MySQL**

Definisi *MySQL* menurut Budi Raharjo adalah sebagai berikut: “*MySQL* merupakan RDBMS (server database) yang dapat mengelola database dengan sangat cepat, dapat menampung data dalam jumlah sangat besar, dapat diakses oleh banyak user” [37].

Definisi lain *MySQL* menurut Ahmat Josi adalah sebagai berikut:

“*MySQL* adalah sebuah program pembuat dan pengelola database atau sering disebut dengan DBMS (Database Management System) yang bersifat open source, *MySQL* merupakan program pengakses database yang bersifat jaringan sehingga bisa digunakan untuk aplikasi multi user” [33].

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *MySQL* adalah suatu database yang bersifat open source bisa digunakan oleh multi user dan merupakan database server yang banyak digunakan dalam membangun aplikasi.